

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: MEMBANGUN JEMBATAN HARMONI ANTARBUDAYA DI ERA KONTENPORER

Ewilensia Magdalen Mbura¹, Wawan Darmawan²

¹Fakultas Pendidikan Sejarah, UPI, Bandung Indonesia, Fakultas Pendidikan Sejarah, UPI, Bandung Indonesia
ewilensiambura@gmail.com¹, wawand@upi.edi²

Info Artikel

Diterima :

Tgl 10 Mei 2024

Revisi :

Tgl 28 Mei 2024

Terbit :

Tgl 25 Juni 2024

Key words:

Key Words
education,
multicultural,
character,
children

Kata Kunci:

Kata Kunci
pendidikan,
multikultural,
karakter, anak.

Corresponding

Author :

Ewilensia
Magdalen Mbura¹,
Wawan
Darmawan²
ewilensiambura@
gmail.com¹,
wawand@upi.edi²

Abstract

In today's increasingly complex global society, multicultural education has become a key focus in shaping children's inclusive and empathetic characters. This article explores the important role of multicultural education in shaping children who can appreciate cultural diversity and promote tolerance and cross-cultural understanding. Using a holistic and interactive approach, the article highlights effective educational strategies and practices to enrich children's learning experiences, facilitate intercultural dialogue, and address inequality and discrimination. The research employs literature review and case studies to investigate the impact and implementation of multicultural education practices in the context of children's character formation. By integrating multicultural values into the curriculum, creating inclusive learning environments, and actively engaging the community, multicultural education can serve as a solid foundation for building harmonious intercultural relationships.

Abstrak

Dalam konteks masyarakat global yang semakin kompleks, pendidikan multikultural menjadi fokus utama dalam membentuk karakter anak-anak yang inklusif dan empatik. Artikel ini mengeksplorasi peran penting pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak-anak yang mampu mengharagi keberagaman budaya dan mempromosikan toleransi serta pemahaman antarbudaya. Dengan pendekatan holistik dan interaktif, ini menyoroti strategi dan praktik pendidikan yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak, memfasilitasi dialog antarbudaya, dan mengatasi ketidaksetaraan serta diskriminasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan studi kasus untuk menyelidiki dampak dan implementasi praktik pendidikan multikultural dalam konteks pembentukan karakter anak-anak. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, pembentukan lingkungan belajar inklusif, dan keterlibatan aktif komunitas, pendidikan multikultural mampu menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun hubungan harmonis antar budaya.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kita semakin terhubung secara cepat dan kompleksitas masyarakat yang semakin bertumbuh, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang inklusif, berempati, dan mampu beradaptasi dengan keberagaman budaya. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan identitas anak sebagai bagian dari masyarakat yang heterogen. Konsep pendidikan multikultural menjadi semakin relevan dan penting dalam konteks ini. Pendidikan multikultural mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial yang ada dalam masyarakat. Lebih dari sekadar mengeksplorasi perbedaan, pendidikan multikultural berusaha untuk mempromosikan pengertian, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam dialog

antarbudaya. Melalui pendekatan ini, pendidikan multikultural tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat yang multikultural, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi agen perubahan yang mampu memperkuat hubungan antarbudaya dan membangun jembatan harmoni di tengah perbedaan.

Pentingnya pendidikan multikultural untuk pembentukan karakter anak tidak dapat dilebih-lebihkan. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang semakin kompleks, di mana mereka terpapar dengan berbagai budaya, norma, dan nilai yang berbeda. Satu bidang pendidikan, penting untuk menekankan bahwa semua manusia lahir dengan kesetaraan yang sama dan melalui proses perkembangan yang serupa. Hal ini berarti bahwa semua individu memiliki nilai, hak, dan tanggung jawab yang sama di mata sesama manusia. Tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan perbedaan fisik antara individu suatu yang lainnya (Prakasih et al., 2021). Diharapkan bahwa dengan menerapkan pendidikan yang mengadopsi perspektif multikultural, dapat membantu siswa memahami, menerima, dan mengharagai keragaman etnis, budaya, nilai, dan kepribadian individu lain (Zubaedi, 2008).

Secara historis, banyak masyarakat telah mengalami ketegangan antarbudaya yang disebabkan oleh ketidakpahaman, ketakutan, dan prasangka terhadap kelompok lain. Konflik etnis, agama, dan budaya sering kali menjadi hasil dari kurangnya pengertian dan komunikasi yang efektif antarbudaya. Di sinilah peran pendidikan multikultural menjadi sangat krusial. Dengan menyediakan ruang untuk dialog terbuka, refleksi, dan pembelajaran bersama, pendidikan multikultural membantu mengatasi stereotip negatif, membangun rasa saling percaya, dan merangsang kerjasama antarbudaya. Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan multikultural tidak selalu mudah. Tantangan-tantangan seperti ketidaktahuan, resistensi terhadap perubahan, dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan sering kali menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, kebijakan pendidikan yang tidak mendukung atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip multikultural juga dapat menghambat upaya untuk memperkuat pengalaman belajar yang inklusif bagi semua anak.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran dan relevansi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak-anak di era kontemporer. Penulis akan menyelami prinsip-prinsip dasar pendidikan multikultural, mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam implementasinya, serta mengevaluasi dampaknya dalam membentuk sikap, nilai, dan identitas anak-anak di masyarakat yang semakin beragam. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya akan menyajikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural, tetapi juga akan memberikan pandangan tentang bagaimana pendidikan multikultural

dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun jembatan harmoni antarbudaya di tengah dinamika masyarakat kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural sebagai Landasan Pembentukan Karakter Anak

Pada kontemporer yang geografis dan sosial semakin terhubung, pendidikan multikultural menjadi landasan yang krusial dalam mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga global yang dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang multikultural. Sekolah sebagai tempat anak-anak menuntut ilmu harus mengutamakan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai aset penting bagi bangsa. Penting bagi pendidikan untuk menanamkan kesadaran akan keberagaman sejak dini, sehingga generasi muda dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap hal-hal yang berbeda dari diri mereka sendiri (Prasetyo, 2021). Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak tentang berbagai budaya, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar dapat mengadopsi sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ini berarti bahwa anak diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai demokratis, humanisme, dan pluralisme baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Supriatin & Nasution, 2017).

Pendidikan multikultural adalah pendekatan dalam pendidikan yang mengakui, menghargai, dan mempromosikan keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial dalam pengalaman belajar anak-anak. Dari sudut pandang filosofis, pendidikan multikultural dipandang sebagai pemahaman masyarakat akan keberagaman yang eksis, dengan tujuan memberikan pembinaan dan mewujudkan kedaulatan berbangsa dan bernegara yang beradab (Riyadi et al., 2022). Tujuan utamanya adalah membentuk karakter anak yang inklusif, berempati, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman dunia yang mereka tinggali. Secara etimologi kata karakter adalah kebiasaan atau tabiat seseorang. Namun, menurut ahli psikologi, karakter merujuk pada sistem keyakinan dan kebiasaan yang mempengaruhi tindakan individu. Dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memprediksi bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi-situasi tertentu (Adibah, 2014). Thoman Lickona menyatakan bahwa pengembangan karakter terdiri dari tiga tahap, yaitu Moral Knowing (pengetahuan moral), Moral Feeling (perasaan moral), dan Moral Action (tindakan moral). Tahap moral knowing berkaitan dengan pemahaman anak tentang nilai-nilai multikultural. Pada tahap moral feeling, fokusnya adalah pada aspek emosional anak, lalu

untuk moral action melibatkan dorongan internal dari diri anak sendiri untuk melakukan suatu tindakan kebaikan (Zamathoriq, 2021).

Adapun untuk membangun sikap positif anak diperlukannya pendidikan karkter bagi anak sejak usia dini. Pendidikan dan pembinaan karakter memiliki peran penting dalam menggerakkan kemajuan peradaban suatu bangsa, sehingga menjadi bangsa yang semakin unggul dengan sumber daya manusia yang bepengetahuan luas, berwawasan, dan memiliki karakter yang kuat. Karakter bangsa merujuk pada kuliatas unik dari perilaku kolektif suatu bangsa, yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, perasaan, keinginan, dan perilaku dalam konteks kebangsaan dan negara, sebagai hasil dari proses pikiran, hati, perasaan, dan keinginan individu (Afifah et al., 2021). Pendidikan krakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kekayaan nilai-nilai agam, sosial, dan budaya, yang dapat tercermin dalam prilaku baik, kata-kata, pikiran, sikap, dan kepribadian mereka. Karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, ahklak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Asriadi, 2023).

Pendidikan multikultural menciptakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter anak-anak dengan mengakui, menghargai, dan mempromosikan keberagaman budaya. Landasan ini menjadi penting karena karakter anak-anak bukanlah hasil dari isolasi, tetapi dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar yang multikultural menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang memperkaya, mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman, dan membentuk sikap, nilai, dan identitas mereka. Salah satu aspek penting dari pendidikan multikultural adalah pengakuan terhadap pengalaman hidup anak-anak dari berbagai latar belakang budaya. Anak-anak membawa ke dalam kelas mereka berbagai pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh budaya mereka. Melalui pendidikan multikultural, pengalaman hidup anak-anak diakui sebagai sumber kekayaan yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempromosikan pengertian yang lebih mendalam tentang keberagaman. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang memiliki rasa hormat dan empati terhadap orang lain.

Pendidikan multikultural mempromosikan inklusivitas dalam pembelajaran, di mana setiap anak merasa diterima dan didukung tanpa memandang latar belakang budaya mereka. keberagaman dilihat sebagai sumber kekayaan yang memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui lingkungan belajar yang inklusif anak-anak adapat merasa aman untuk berbagi dan membangun hubungan yang positif dengan sesama siswa. Selain itu, pendidikan multikultural menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan sosial dan emosional untuk berinteraksi

dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi. Ini membantu membentuk karakter anak-anak yang mampu membangun hubungan harmonis dalam masyarakat multikultural. Lebih lanjut, pendidikan multikultural membentuk anak-anak memperkuat identitas positif mereka dengan memahami asal-usul budaya mereka dan nilai-nilai yang diwarisi, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif.

Strategi dan Praktik Pendidikan Multikultural

Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada anak. Jika anak menginternalisasi nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, perdamaian, dan menghargai perbedaan, hal tersebut akan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka karena nilainya telah terbentuk dalam kepribadiannya. Jika generasi muda berhasil memegang nilai-nilai yang ada, maka masa depan bisa diprediksi akan lebih damai dan penuh dengan penghargaan antar individu. Multikulturalisme adalah fakta yang harus diterima oleh seluruh umat manusia, dan seharusnya tidak menyebabkan perpecahan dan konflik antar kelompok yang berbeda, meskipun sejarah manusia telah menunjukkan banyak tragedi yang disebabkan oleh pertentangan antara kelompok-kelompok kultural yang berbeda, seperti agama, etnis, ras, dan sebagainya (Hasanah, 2018). Pendidikan multikultural melibatkan sejumlah strategi dan praktik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya. Berikut adalah beberapa strategi dan praktik yang efektif dalam implementasi pendidikan multikultural:

1. Kurikulum adalah landasan utama dalam pendidikan, dan mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam kurikulum menjadi kunci dalam pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural berfokus pada konstruktivisme dengan menggabungkan isi, membangun pengetahuan, dan menerapkan pedagogi yang merangsang kesetaraan. Melalui pembelajaran yang aktif dan berdasarkan pengalaman umum, serta menghargai keragaman budaya dan inklusivitas sosial, pendekatan konstruktivisme ini menjadi penting keberadaannya (Fathoni & Wijayanti, 2023). Maka dari itu kurikulum pendidikan multikultural harus mencakup mata pelajaran seperti toleransi, topik-topik tentang keragaman etno-kultural dan agama, resiko diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi dan pluralisme, multikulturalisme, nilai-nilai kemanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang terkait (Yati & Santoso, 2022). Misalnya, dalam pelajaran sejarah, bukan hanya fokus pada satu narasi sejarah, tetapi juga memasukkan perspektif dari berbagai kelompok etnis atau bangsa yang terlibat. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang sejarah dan warisan budaya yang beragam.

2. Guru memainkan peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di kelas. Oleh karena itu, memberikan pelatihan yang komprehensif kepada guru tentang pendekatan, strategi, dan keterampilan dalam mengajar pendidikan multikultural sangatlah penting. Pelatihan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kesadaran budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya, dan strategi untuk mengatasi konflik dan prasangka. Dalam proses mengajar di kelas, guru perlu mengimplementasikan teori dan praktik yang memperhatikan keragaman sosial dan budaya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan studi kasus tentang multikulturalisme di Indonesia atau dengan memperlakukan siswa sebagai individu yang aktif dalam kehidupan sosial masyarakat, secara tidak langsung (Sudargini & Purwanto, 2020). Guru yang terlatih dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, merespons kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang, dan memfasilitasi dialog antarbudaya di kelas.
3. Pengalaman belajar yang aktif dan berpusat pada siswa menjadi salah satu strategi efektif dalam pendidikan multikultural. Ini melibatkan kegiatan seperti kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah atau kebudayaan, proyek kolaboratif antarbudaya, dan simulasi peran yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan keberagaman budaya. Melalui pengalaman ini, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman, membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama antarbudaya, serta mengembangkan rasa empati terhadap orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif menjadi landasan bagi pendidikan multikultural. Hal ini melibatkan upaya untuk memastikan bahwa setiap anak merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang budaya atau identitas mereka. Guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dengan mempromosikan kesetaraan, mengatasi perilaku diskriminatif, dan membangun hubungan yang positif antara siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, penggunaan materi dan gambar yang mewakili keberagaman budaya dalam dekorasi kelas juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
5. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan merupakan strategi penting dalam pendidikan multikultural. Kolaborasi dengan orang tua, pemimpin agama, tokoh masyarakat, dan organisasi budaya lokal dapat memperluas pengalaman belajar anak-anak di luar lingkungan sekolah. Misalnya, mengundang orang tua atau tokoh masyarakat untuk berbagi cerita atau pengalaman tentang budaya mereka dapat membantu memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membangun hubungan yang kuat antarbudaya dalam masyarakat.

Pendidikan multikultural memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak yang inklusif, berempati, dan mampu beradaptasi dengan keberagaman budaya di era kontemporer. Dengan mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam kurikulum, melatih guru dalam pendekatan yang inklusif, menyediakan pengalaman belajar yang aktif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan melibatkan komunitas secara aktif, pendidikan multikultural mampu menjadi kekuatan positif dalam membangun jembatan harmoni antarbudaya dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural.

Dampak Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Anak

Pada dasarnya pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mencakup semua mata pelajaran, dengan memperhatikan variasi budaya di antara siswa, seperti latarbelakang suku, agama, bahasa, jenis kelamin, status sosial, kemampuan, hingga usia untuk meningkatkan efektivitas dan kemudahan dalam belajar (Desmila & Suryana, 2023). Tujuan dari pendidikan multikultural adalah mengembangkan sikap anak atau peserta didik yang mampu memahami, menghormati dan menghargai keragaman dalam budaya, ras, agama, dan latar belakang sosial. Dengan demikian, pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan kesadaran bahwa perbedaan dalam budaya, ras, agama, dan lainnya tidak boleh menjadi penghalang bagi persatuan anak dengan lingkungan sekitarnya (Laila & Rahmawati, 2023).

Pendidikan multikultural memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Dalam konteks globalisasi dan pertumbuhan masyarakat yang semakin heterogen, penting bagi pendidikan untuk memainkan peran yang aktif dalam membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang inklusif, berempati, dan menghargai keberagaman budaya. Berikut ini, akan diuraikan dampak penting dari pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak-anak di era kontemporer.

- a. Pendidikan multikultural membantu mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman pada anak-anak. Melalui pengalaman belajar yang mendalam tentang budaya, agama, dan latar belakang sosial yang berbeda, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat. Mereka menyadari bahwa keberagaman adalah sumber kekayaan yang memperkaya kehidupan mereka, bukan sebagai hambatan atau ancaman.
- b. Pendidikan multikultural membantu meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya anak-anak. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan empati, menghargai perspektif orang lain, dan

mengekspresikan diri secara jelas dan hormat. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, serta membantu mengurangi konflik dan prasangka antarbudaya.

- c. Melalui pendidikan multikultural, anak-anak dapat memperkuat identitas positif mereka. Mereka merasa diakui dan dihargai dalam lingkungan belajar yang multikultural, yang membantu memperkuat rasa percaya diri dan harga diri mereka. Anak-anak belajar untuk menghargai warisan budaya mereka sendiri serta warisan budaya orang lain, yang membantu memperkaya identitas mereka sebagai individu yang unik dan berharga.
- d. Pendidikan multikultural membantu mengurangi tingkat prasangka dan diskriminasi di kalangan anak-anak. Melalui pengalaman belajar yang positif tentang keberagaman, anak-anak dapat mengatasi stereotip dan prasangka negatif yang mungkin mereka miliki terhadap kelompok lain. Mereka belajar untuk memperlakukan semua orang dengan adil dan merespons perbedaan dengan toleransi dan pemahaman.
- e. Pendidikan multikultural memperkuat hubungan antarbudaya di antara anak-anak, guru, dan komunitas. Anak-anak belajar untuk bekerja sama secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, membangun hubungan yang kuat berdasarkan saling pengertian dan kepercayaan. Ini membantu menciptakan komunitas belajar yang inklusif dan berempati, di mana setiap individu merasa didukung dan diterima.

KESIMPULAN

Melihat keadaan saat ini di mana kita berada pada era kontemporer yang semakin kompleks dan terhubung secara global, pendidikan multikultural menjadi pondasi krusial dalam membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang inklusif, berempati, dan mampu beradaptasi dengan keragaman budaya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural ke dalam kurikulum, melatih guru, dengan pendekatan yang inklusif, memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang menerima, dan melibatkan komunitas secara aktif, pendidikan multikultural mampu menjadi kekuatan positif dalam membangun jalinan harmoni antarbudaya dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab serta berkontribusi dalam masyarakat yang dipenuhi dengan keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2014). Multicultural Education as a vehicle for character building. *Jurnal Ilmiah Madaniah*, 4(2), 175-190.
- Afifah, N. P. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter

- Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Asriadi, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2023). Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1(1), 1–8.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Laila, I. N., & Rahmawati, U. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Budaya Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(2), 121–137.
- Prakasih, R. C., Firman, & Rusdinal. (2021). NILAI NASIONALISME DAN ANTI RADIKALISME DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 284–293.
- Prasetyo, G. (2021). Akulturasi Masyarakat Pandhalungan : Aktualisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah. *Education & Learning*, 1(1), 20–25.
- Riyadi, D. S., Rahman, A., Julianti, T., Ananda, A. ., & Baharudin, A. (2022). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA: URGENSI SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299–305.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–13.
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(03), 173–182.
- Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 124–131.
- Zubaedi, Z. (2008). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: KONSEPSIDAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 1–14.